

KIAT BEROLEH KEMAMPUAN MENULIS: KOREKSI KARANGAN OLEH TEMAN SEJAWAT

Sempu Dwi Sasongko

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Kedosenan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
sempu@unpkediri.ac.id

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 15 November 2018
Disetujui pada 16 November 2018
Dipublikasikan pada 20 November 2018 Hal. 470-474

Kata Kunci:

Kiat, kemampuan menulis, koreksi teman sejawat

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v3i3.250>

Abstrak: Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang perlu mendapat perhatian dosen karena banyak mahasiswa kurang mampu menulis. Untuk itu, pembelajaran menulis perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester II tahun akademik 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Kedosenan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Simpulan penelitian salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah pemanfaatan koreksi hasil tulisan mahasiswa oleh teman sejawat. Aktivitas ini terbukti menjadi kiat mahasiswa beroleh kemampuan menulis. Melalui strategi ini mahasiswa mendapat contoh tulisan yang baik, mahasiswa juga mampu mengoreksi kesalahan teman sebayanya. Di sisi lain tugas koreksi dosen sedikit banyak berkurang, sehingga dosen dapat melakukan kontrol untuk perbaikan dan peningkatan kemampuan menulis. Dosen dapat mencipta kiat beroleh kemampuan berbahasa.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang relatif sulit, karena aktivitas menulis tergolong aktivitas yang kompleks. Menulis merupakan penyampaian sesuatu (ide, pikiran, peristiwa atau pengalaman) melalui tulisan. Dengan demikian, proses menghasilkan tulisan mengharuskan penulisnya memenuhi beberapa hal, yakni bahan atau isi, organisasi dan bahasa. Syafi'ie (1988:1) merinci adanya: (1) kesatuan gagasan, (2) penggunaan kalimat yang jelas dan efektif, (3) paragraf yang baik, (4) penerapan kaidah ejaan yang benar, dan (5) penguasaan kosa kata yang memadai.

Banyaknya hal yang perlu dipenuhi dalam sebuah tulisan, tidak mengherankan apabila keberhasilan pembelajaran menulis masih belum menggembirakan. Ketidakterhasilan mahasiswa dalam menulis karya tulis mahasiswa, baik kesalahan penalaran maupun kesalahan penggunaan bahasa.

Banyak faktor penyebab ketidakmampuan mahasiswa dalam menulis. Untuk itu, kajian dan penelitian tentang kemampuan menulis atau pembelajaran menulis banyak dilakukan oleh berbagai pihak. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya agar pembelajaran menulis lebih berhasil dan dapat

mewujudkan peningkatan kemampuan menulis. Lebih lanjut pembelajar benar-benar berkemampuan dan berketerampilan menulis.

Pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada produk tetapi juga pada proses (Nunan dalam Pitoyo, 2013). Pernyataan ini memberikan informasi bahwa pembelajaran menulis harus diupayakan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa. Oleh karena itu, sebelum mahasiswa ditugasi menyusun karangan, mahasiswa dapat dilatih dengan membaca sebuah karangan agar mendapat gambaran dan pengalaman. Selanjutnya, mahasiswa ditugasi menyalin sebuah karangan menjadi karangan baru. Cara seperti ini terbukti mampu membekali mahasiswa dalam menata alur pikiran, mampu menyusun paragraf secara berurutan dan bertautan. Karangan yang disalin pun menjadi contoh dan pola bagi mahasiswa. Tentu peran dosen sebagai pembimbing termasuk bimbingan individual penting dalam pembinaan kemampuan menulis.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu cara meningkatkan kemampuan menulis dapat dilakukan melalui koreksi karangan mahasiswa, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa. Koreksi karangan oleh dosen yang disertai komentar-komentar terhadap bentuk kesalahan yang dilakukan mahasiswa mampu memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa (Suroso, 1995). Koreksi karangan dapat pula dilakukan oleh para mahasiswa, baik oleh mahasiswa yang bersangkutan maupun oleh teman sejawat. Cara ini terbukti mampu memperbaiki kemampuan menulis. Berdasarkan hasil penelitian “balikan sesama kawan” (*peer feedback*) terhadap penyempurnaan paragraf mampu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis (Halimi, 2004).

Dengan demikian, koreksi karangan oleh mahasiswa merupakan salah satu *kiat beroleh kemampuan menulis*. Koreksi tulisan oleh teman atau balikan sesama teman (*peer feedback*) tergolong wujud pembelajaran dengan pendekatan proses (*process approach*). Tidak itu saja, pembelajaran menulis melalui koreksi karangan oleh teman merupakan aplikasi perpaduan pendekatan empiris dan pendekatan rasionalis. Tulisan sederhana ini dimaksudkan menunjukkan penerapan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kiat Beroleh Kemampuan Menulis

Kata kiat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) berarti ‘cara’ atau ‘teknik.’ Kata beroleh diartikan ‘melakukan suatu pekerjaan yang sudah biasa,’ seperti berjalan atau berdiri. Berkenaan dengan masalah bahasa, Parera (1987) menyatakan bahwa kiat beroleh bahasa adalah suatu kebiasaan yang manuiawi yang terjadi secara otomatis. Dengan demikian, kiat beroleh bahasa merupakan konsep yang hampir sama dengan konsep pemerolehan bahasa pertama pada anak-anak yang dilakukan secara alamiah.

Dijelaskan lebih lanjut bahwa kiat beroleh bahasa merupakan proses persepsi neurologis yang diolah kembali dengan proses mengingat dan menguji secara intuitif dengan cara-cara: sintagmatik, paradigmatik (asosiatif), imitatif, ekspansif dan modeling. Konsep seperti ini sejalan dengan konsep pembelajaran menulis yang menggunakan pendekatan proses. Sebagaimana dinyatakan oleh Lapp yang dikutip Low (Halimi, 2004), bahwa proses penulisan terdiri dari pra penulisan, penulisan, perbaikan, dan pascapenulisan. Pembelajaran menulis

biasanya didahului dengan pembahasan tentang hal-hal penting yang perlu diperhatikan mahasiswa. Setelah itu, mahasiswa diajak menganalisis beberapa model tulisan, kemudian barulah kegiatan menulis dimulai.

Pernyataan seperti itu dapat diartikan bahwa aktivitas menulis sebagai suatu proses perlu dilakukan secara bertahap terlebih pada mahasiswadi sekolah. Pembelajaran menulis perlu diarahkan pada kiat beroleh kemampuan menulis. Pembelajaran kemampuan menulis memungkinkan mahasiswa melakukan proses persepsi neurologis. Mahasiswa mengingat dan menguji kembali sesuatu yang telah dimiliki dan dikuasai. Berikutnya, mahasiswa memulai merencanakan tulisan yang dikehendaknya. Upayakan mahasiswa memanfaatkan sesuatu yang telah dilihat dan diketahuinya sebagai model. Berikan kesempatan meniru untuk selanjutnya mengembangkan tulisan berdasar kemampuan dan kreativitasnya. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh mahasiswa. Dengan demikian pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya.

Pembelajaran konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Pengetahuan bukanlah serangkaian fakta, konsep dan kaidah yang siap dipraktikkan, melainkan harus dikonstruksi terlebih dahulu dan memberikan makna melalui pengalaman nyata.

Kiat beroleh kemampuan menulis seperti ini pada hakikatnya merupakan wujud penerapan pendekatan empiris. Dalam pendekatan ini terdapat prinsip-prinsip, (1) bahasa adalah bentuk perilaku, (2) bahasa adalah kebiasaan, (3) bahasa dipelajari, dan (4) bahasa dipengaruhi rangsangan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kemampuan menulis merupakan hasil aktivitas pembelajar yang terus-menerus. Aktivitas yang dipelajari dengan memanfaatkan masukan-masukan dari lingkungan sekitar, baik langsung maupun tidak langsung.

Kiat beroleh kemampuan menulis pun merupakan penerapan pendekatan rasionalis. Pendekatan ini berprinsip (1) bahasa adalah fakta psikologis, (2) bahasa berkaidah, (3) bahasa aktivitas berpikir. Berdasarkan prinsip ini, pembelajaran kemampuan menulis perlu diwujudkan secara menyenangkan, menumbuhkan kreativitas, dan menjadikan sarana pengembangan berpikir. Untuk itu, kiat-kiat beroleh kemampuan menulis perlu dikembangkan.

Koreksi Karangan oleh Teman Sejawat

Hasil tulisan mahasiswa perlu dikoreksi. Memeriksa karangan merupakan satu pekerjaan yang melelahkan. Sementara itu, jumlah mahasiswa dalam satu kelas relatif banyak dan kelas-kelas paralel, sedangkan mengarang dikondisikan agar mahasiswa dapat dilayani secara individual (Suroso, 1995). Untuk mengurangi beban koreksi, dosen dapat melibatkan mahasiswa (Halimi, 2004).

Akan tetapi, keterlibatan mahasiswa dalam koreksi bukan untuk mengalihkan beban berat dosen. Koreksi karangan oleh mahasiswa terbukti memiliki fungsi ganda. Pertama, koreksi karangan oleh mahasiswa sebagai kiat beroleh kemampuan menulis mahasiswa. Kedua, koreksi karangan oleh mahasiswa bermanfaat sebagai latihan menguji pengetahuan yang telah

dimilikinya. Latihan memberikan koreksi atau catatan-catatan kekurangan teman untuk bersama-sama memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mereka.

Koreksi karangan oleh mahasiswa ternyata terbukti memiliki manfaat untuk peningkatan kemampuan menulis. Hasil penelitian Halimi (2004) memberikan informasi bahwa:

- (1) balikan sesama kawan cukup berguna untuk perbaikan,
- (2) koreksi memberi pengalaman dan pengetahuan baru,
- (3) tumbuh sikap-sikap positif diantara mereka.

Walaupun koreksi telah dilakukan mahasiswa, bukan berarti dosen tidak melakukan koreksi. Dosen tetap dituntut beraktivitas mengoreksi hasil catatan mahasiswa yang diberikan kepada temannya.

Sebagai sebuah kiat beroleh kemampuan menulis, pelaksanaan koreksi karangan oleh teman sejawat dapat memanfaatkan prinsip-prinsip pendekatan empiris dan pendekatan rasionalis. Seperti diketahui bahwa menulis merupakan perilaku psikologis; perilaku yang muncul dari aktivitas belajar; perilaku yang melibatkan aktivitas berpikir. Menulis merupakan keterampilan yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan suatu tulisan. Sekurangnya terdapat tiga komponen yang terdapat dalam menulis yaitu: (1) penguasaan bahasatulis, meliputi kosa kata, struktur bentuk dan kalimat, paragraf, ejaan dan pragmatik, (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis, (3) penguasaan jenis tulisan (Handayani, 2008).

Koreksi karangan perlu dilakukan sesuai dengan komponen yang hendak dilatihkan atau dikembangkan. Perlu diingat bahwa pembelajar secara nurani telah memiliki pengetahuan atau kompetensi seberapa pun tingkatannya. Hal ini menjadi modal untuk dapat melakukan koreksi karangan teman. Kaidah-kaidah yang dimiliki perlu diujikan dan dipajankan dalam koreksi. Kebiasaan seperti ini diperlukan untuk menambah kapasitas kompetensi dan performansi. Menurut Keraf (1985:147) interelasi fungsional antar unsur narasi yang timbul dari peristiwa atau perbuatan, karakter, suasana hati dan pikiran, serta sudut pandang, yang ditandai oleh klimaks-klimaks dalam suatu rangkaian perilaku atau peristiwa yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan narasi.

Melalui koreksi karangan teman, mahasiswa (pembelajar) melakukan aktivitas belajar dari orang lain sebagai wujud rangsangan dari lingkungan. Pembelajaran ini terjadi tanpa disadari karena terjadi bawah sadar. Pengalaman baru didapat dari aktivitas koreksi, kemudian hal itu menjadi model dalam berkreasi.

Keberhasilan membuat catatan-catatan kekurangan sebuah karangan merupakan wujud perpaduan proses mengingat dan menguji kompetensi kebahasaan, kemampuan berpikir kritis dan pengalaman tentang jenis-jenis karangan atau tulisan. Dalam hal seperti ini dosen harus dapat membimbing, mengontrol dan menghargai hasil kerja pembelajar.

Hasil belajar bisa diperoleh dengan *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu kepada yang tidak tahu, baik di dalam maupun diluar kelas. Karena itu pembelajaran yang dikemas dalam diskusi kelompok dengan anggota heterogen dan jumlah yang bervariasi sangat mendukung komponen *learning community*.

KESIMPULAN

Usaha mewujudkan kemampuan menulis terus-menerus dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu usaha pembelajaran kemampuan menulis yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan aktivitas koreksi karangan oleh teman sejawat. Koreksi seperti ini merupakan satu kiat beroleh kemampuan menulis.

Pelaksanaan koreksi karangan oleh teman sejawat dapat memanfaatkan pendekatan empiris dan rasional. Prinsip-prinsip pada kedua pendekatan ini dapat dipraktikkan dalam pembelajaran kemampuan menulis. Sebagai sebuah perilaku, kemampuan menulis membutuhkan pengetahuan tentang kaidah, latihan secara berkelanjutan, dan kreativitas. Untuk itu, koreksi karangan teman sejawat menjadi contoh atau model dan sarana memberi masukan untuk mendukung kemampuan menulis.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian, maka strategi peningkatan pembelajaran menulis dapat diterapkan:

1. Peningkatan kompetensi menulis melalui penilaian sejawat, pembelajaran teman sebaya akan mempengaruhi psikologi dalam belajar.
2. Pendampingan oleh ahli atau dosen sebagai bagian dalam proses pengembangan kompetensi harus menitik beratkan pada kemampuan dasar yang dimiliki mahasiswa.
3. Sumber bacaan yang memenuhi menjadi memadai dapat mempengaruhi wawasan dan daya imajinasi dalam menulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Halimi, S.. 2004. Mengurangi Beban Mengajar Mengarang: Pengembangan Mahasiswa Belajar Mandiri. Dalam *PELBBA 17*. (hlm55-71). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Handayani, Sri. 2008. Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Metode Kooperatif Jigsaw pada Mahasiswa SMPN 2 Tanon, Sragen. Dalam Efendi, A. (Ed.), *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Kerap, Gorys, 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Parera, J.D.. 1997. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, M.. 1991. *Linguistik Terapan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pitoyo, A.. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok, Percepatan Pembelajaran Tim, dan Bermain Peran terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Gaya Kognitif*. Disertasi tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana UNS.
- Suroso. 1995. *Pelaksanaan Penilaian Karangan Mahasiswa Sekolah Dasar*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.